

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pengertian Wisata

###### a. Wisata Religi

Wisata religi merupakan wisata tertua dalam pariwisata. Wisata ini telah ada sebelum perkembangan pariwisata itu sendiri. Wisata religi termasuk di dalamnya adalah wisata ziarah ke tempat-tempat suci yang disakralkan oleh penganut Agama. Artinya bahwa kegiatan ziarah sudah dilakukan oleh banyak orang yang mengenang kembali ketokohan atau karya yang ditinggalkannya.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakatkan dari zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutinitas pertahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi atau *refreshing* dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan, wisata religi dapat memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap khazanah budaya dan sejarah yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup yang lebih rendah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fitratun Ramadhany and Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 55.

Dalam Bahasa Arab, perjalanan wisata sering diistilakan dengan kata *assiyasah*. Ungkapan tersebut untuk menyebut air yang mengalir dan berjalan di permukaan tanah. Kata *assiyasah* kemudian digunakan untuk konteks manusia yakni berarti berpergian diatas bumi dalam rangka beribadah, meningkatkan kesalehan ataupun tujuan apapun. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Mulk: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ٢١٥

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibandingkan.<sup>3</sup>*

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makam khusus bagi umat beragama biasanya berupa tempat beribadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dapat dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut.

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama, kyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Potensi wisata religi di Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an 67:15.

<sup>3</sup> Departemen Agama, "Al-Quran Dan Terjemahnya" (Semarang: PT. Kaya Toha Putra, 2019), 67.

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dilakukan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Adapun hadis yang memperbolehkan untuk ziarah kubur yaitu hadits dari *Buraidah radhiyallahu ,,anhu Rasulallah Saw bersabda: “sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah ke kubur ibunya, maka ziarah kuburlah kalian, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan kepada akhirat”*. (HR.Muslim. Nasa’I Abud Dawud dan Ahmad).

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah:

- a. Para Nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Para Ulama (Ilmuan) yang memperkenalkan ayat-ayat Al-quran khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan yang baik.
- c. Para Pahlawan (Syuhada) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan.

Keberadaan makam atau kuburan para nabi, ulama dan para pahlawan berbagai tempat dan mendorong lahirnya tradisi berkunjung ke makam-makam tersebut adalah salah satu bagi masyarakat era kini.<sup>4</sup>

b. Hukum dan Fungsi Wisata Religi

Hukum ziarah kubur termasuk sunnah Nabi SAW dan mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana hadits yang artinya: *“berziarahlah kalian kemakam-makam karena ziarah itu dapat mengingatkan kalian keakhirat”* (HR. Muslim). Artinya fungsi dari ziarah kubur yaitu:

1. Dapat mengingatkan kematian
2. Dapat mencegah dari perbuatan maksiat
3. Dapat melemaskan hati seseorang yang mempunyai hati yang keras.

Ziarah kubur yang *Syar'i* dan sesuai dengan *sunnah* adalah ziarah kubur yang diniatkan sebagaimana hadis diatas, yaitu menasehati diri dan mengingatkan diri sendiri akan kematia. Adapun yang banyak dilakukan orang berziarah kubur dalam rangka mencari barokah, berdoa kepada *shahibul qubur* (orang yang diziarahi) adalah ziarah kubur yang tidak dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu Rasulullah SAW juga melarang qaulul hujr (orang yang berziarah) ketika berziarah kubur sebagaimana hadis yang telah disebutkan. Dalam riwayat lain disebutkan

---

<sup>4</sup> Auliyatur Rahman, “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Diwisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan,” *Nature Methods* 7, no. 6 (2016): 2016.

yang artinya: “dan janganlah mengatakan perkataan yang membuat Allah murka” (HR.A hmad dan Alhakim).<sup>5</sup>

c. Konsep Wisata Religi

Konsep pengembangan wisata religi menurut Abdul Shahib Al-shakry sebagaimana dikutip dalam buku Hery sucipto dan Suryani sebagai berikut:

1. Kebangkitan budaya dan penyebaran nilai-nilai Islam. Wisata religi. Wisata religi harus menjadi ikon kebangkitan budaya Islam, sekaligus maklumat bagi dunia Islam juga terdapat objek-objek wisata yang mengagumkan sebagai bentuk warisan budaya.
2. Wisata religi mendatangkan ekonomi bagi masyarakat muslim. Kepedulian pada peningkatan kesejahteraan umat muslim, yakni mereka menjadi host. Artinya wisata religi dikembangkan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan umat muslim pada khususnya.<sup>6</sup>

Walaupun wacana tentang wisata berbasis dan bermotif agama sudah banyak diamini oleh berbagai kalangan, namun sebagai masyarakat muslim masih meragukan dan mempermasalahkannya. Disini muncul dua arus pemikiran umat muslim dalam merespon wacana wisata religi tersebut. Pertama, yaitu golongan yang responsif, yaitu sebagian umat muslim yang menerima pengembangan objek wisata yang

---

<sup>5</sup> EKA AMBARWATI, “Pengembangan potensi pariwisata religi (Studi Kasus Pada Makam Kyai Ageng Sutawijaya Di Desa Majasto Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 6.

<sup>6</sup> Burhanudin, “Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam)”, 32.

bernilaikan agama. Kedua, yaitu golongan yang antagonis, yaitu sebagian umat muslim yang masih mengkhawatirkan dampak-dampak buruk dari budaya berlibur ini, sehingga tujuan untuk menerapkan ajaran Islam menjadi terkendala oleh hal intrinsik yang melekat pada kegiatan wisata itu sendiri.

Ada banyak dalil Al-qur'an maupun sunnah nabi yang berkaitan dengan pariwisata ini. Berikut ini dalil-dalil normatif dalam Islam tentang pariwisata.<sup>7</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an QS. Al-An'am:11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ٨١١

*Katakanlah (wahai Muhammad): "mengembaralah kamu dimuka bumi kemudian perhatikan bagaimana akibat buruk (yang menimpa) orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul) itu."*<sup>9</sup>

Sangking pentingnya melakukan perjalanan dimuka bumi ini dengan tujuan untuk mencari pelajaran dan hikmah Allah SWT mengulangi ayat yang nyaris sama di surah yang berbeda.

Tak hanya untuk mencari hikmah kehidupan, berwisata dianjurkan oleh Islam dengan tujuan untuk mengangumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi tenang. Wisata dalam Islam adalah sebuah safar atau traveling untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT. Menikmati keindahan Allah menguatkan keimanan dan motivasi diri untuk terus menunaikan

---

<sup>7</sup> Dayana, "Pengaruh Kunjungan Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cenderamata Dikota Mataram", 24

<sup>8</sup> Al-Qur'an 6:11

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemahannya" (Semarang: PT. Kaya Toha Putra, 2019), 34.

kewajiban hidup. Refreshing sangat diperlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru.

## 2. Pengertian Wisatawan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia wisata adalah berpergian bersama-sama. Sedangkan wisatawan adalah orang-orang yang berwisata. Akan tetapi, penggunaan teknis kedua kosakata tersebut perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau perbedaan interpretasi atas pemahaman maknanya.<sup>10</sup> Di Indonesia esensi definisi-definisi tersebut di atas telah dibakukan dalam peraturan perundang-undangan, yakni dalam UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan itu dinyatakan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara atau menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela kesuatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk suatu maksud dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, 20.

<sup>11</sup> Nasir Rullah, "Pengaruh Kenjungan Wisata Religi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Dalam Prespektif Ekonomi Syariah," *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1–12., 22.

Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada disuatu Negara kurang dari 24 jam.<sup>12</sup>

### 3. Faktor Pendorong Wisatawan

Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah. Perkembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlakukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Terdapat tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan sebagai satu industri, ketiga faktor itu adalah : tersedianya objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas, dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Kepariwisataan dapat dikatakan berkembang apabila terdapat banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata kesuatu daerah wisata tergantung adanya dorongan yang berasal dari beberapa faktor, antara lain dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang dapat mendorong seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, di karenakan antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya waktu libur atau waktu luang yang diberikan oleh perusahaan atau kantor pemerintah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan.

---

<sup>12</sup> Dayana, "Pengaruh Kunjungan Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cinderamata Dikota Mataram.", 55.

- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih baik sehingga memiliki tabungan.
- c. Perkembangan teknologi di bidang transparansi yang semakin baik yang memberikan pelayanan cepat, murah, nyaman dan aman.
- d. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang memberikan informasi tentang kepariwisataan dunia.<sup>13</sup>

#### 4. Teori Pendapatan Keluarga Muslim

##### a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan pemanfaatan ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya selama suatu periode.

Agama Islam memberikan kebebasan kepada umat manusia untuk memiliki kekayaan, tetapi tidak membiarkan manusia begitu saja untuk memiliki semua apa yang dia inginkan, dan menggunakan berbagai cara yang mereka kehendaki. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat tidak

---

<sup>13</sup> Rahman, "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Diwisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan," 115.

sepenuhnya tergantung pada hasil produksi, tetapi juga tergantung pada pendapatan yang tepat.<sup>14</sup>

Islam memberikan batas-batas tertentu dalam berusaha, memiliki kekayaan dan mentransaksikannya. Pendapatan dalam dunia perdagangan juga disyariatkan dalam bentuk akan kerja sama, agar nantinya bisa mencapai tujuan-tujuan dalam aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini akan sesuai dengan pengertian pendapatan yang dijelaskan di atas.

b. Kesejahteraan

Salah satu langkah strategi agar wakaf bisa digunakan untuk pengembangan usaha produktif adalah dengan mengoptimalkan wakaf dalam bentuk benda bergerak seperti uang. Dengan uang tersebut bisa digunakan untuk usaha-usaha yang hasilnya yang digunakan untuk kepentingan kesejahteraan umat.<sup>15</sup>

c. Indikator-indikator pendapatan

Hal-hal yang mendorong adanya pendapatan yaitu:

1) Modal

Representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.

2) Jam Dagang

---

<sup>14</sup> Moh. Ah. Subhan ZA, "Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Islam" 1, no. September (2016): 86.

<sup>15</sup> Moh. Ah. Subhan ZA, "Pemberdayaan Wakaf Uang Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. September (2017): 180.

Waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan baik pada siang hari ataupun malam hari, yang diatur sedemikian rupa dan berpengaruh terhadap produktivitas sekaligus hak-hak karyawan.<sup>16</sup>

### 3) Lokasi

Berada pada kawasan dan waktu tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan perekonomian kota dan non ekonomi perkotaan, tetapi sering dikunjungi dalam jumlah besar.

#### d. Tingginya kunjungan wisata

Semakin tinggi kunjungan wisata yang datang maka semakin besar pendapatan pedagang yang diterima.<sup>17</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini ialah beberapa literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah melakukan beberapa kajian yang terkait dengan Pengaruh Pengunjung Wisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Makam Sunan Drajat. Kajian pustaka dalam penelitian ini ingin menunjukkan letak perbedaan antara kajian-kajian sebelumnya dengan kajian ilmiah ini, sehingga dipandang layak menjadi sebuah karya ilmiah. Berikut hasil dari beberapa penelitian dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

---

<sup>16</sup> Widya Pita Loka, Wiwaha Anas Sumadja, and Resmi, "Pengaruh Jmlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 2 (2017): 1689–1699.

<sup>17</sup> Burhanudin, "Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam)", 40.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Yuliana Wahyuningsih tahun 2019 “Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata nasirullah UIN raden Inten Lampung”, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode analisis data yang digunakan adalah linear sederhana jenis dan sumber data: pendekatan kuantitatif variabel bebas.<sup>18</sup>
2. Penelitian kedua Oleh Ahmad Ramdani 2019 “Pengaruh kunjungan wisatawan pariwisata religi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di tinjau dari ekonomi syariah”. Dari analisis data diketahui bahwa variabel kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear sederhana, jenis dan sumber datanya menggunakan pendekatan kuantitatif variabel bebas: kunjungan wisatawan, variabel terikat: pendapatan pedagang kaki lima (PKL).<sup>19</sup>
3. Penelitian yang ketiga oleh Dewi kusuma 2020 “Pengaruh wisata syariah terhadap kesejahteraan pelaku usaha cinderamata di kota Mataram”. Dari hasil analisis diketahui bahwa wisata syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha cinderamata. Metode analisis datanya adalah linera berganda serta jenis dan sumber datanya menggunakan

---

<sup>18</sup> Yuliani Wahyuningsih, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), 33.

<sup>19</sup> Ahmad Ramdani, “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah” (Skripsi UIN Sultan Maulana Banten, 2019), 55.

pendekatan kuantitatif. Untuk variabel bebas: wisata syariah dan variabel terikat: kesejahteraan pelaku usaha.<sup>20</sup>

4. Penelitian yang keempat oleh Mustahik Maliki 2019 “Pengaruh pariwisata senggigi dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima didaerah senggigi kecamatan batu layer”. Dari hasil penelitian bahwasanya pariwisata senggigi memberikan kontribusi yang cukup besar bagi para pedagang kaki lima baik pada hari biasa maupun pada saat libur. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kuantitatif dengan variabel bebasnya pariwisata senggigi dan variabel terikatnya pendapatan pedagang kaki lima.<sup>21</sup>
5. Penelitian yang kelima oleh Annisa Cindy Pratiwi 2020 “Pengaruh jumlah wisatawan dan hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten di provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2015-2020”. Hasil penelitian yang didapat bahwa variabel hotel memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Setelah itu metode yang pakai adalah pendekatan kuantitatif di mana wisata dan hotel adalah variabel terikat, dan variabel bebas pendapatan asli daerah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dewi Kusuma, “Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Cenderamata Di Kota Mataram” (Skripsi UIN Mataram, 2020), 22.

<sup>21</sup> Mustahik Maliki, “Pengaruh Pariwisata Senggigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Didaerah Senggigi Batu Layar” (Skripsi: UIN Mataram, 2019), 45.

<sup>22</sup> Annisa Cindy Pratiwi, “Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018,” *Jurnal Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan* 4 (2019): 1–10.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yuliana wahyuningsih UIN Raden Intan Lampung (2019) Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Nasirullah UIN Raden Intan Lampung	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang variabel kunjungan wisata.	Perbedaannya Penelitian ini meneliti tentang variabel kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang pendapatan pedagang yang berjualan barang atau jasa saja.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
2	Ahmad Ramdani UIN Sultan Mulana Banten (2019) Pengaruh kunjungan wisatawan pariwisata religi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di tinjau dari ekonomi syariah	Sama-sama meneliti tentang pendapatan pedagang serta metode yang dipakai untuk analisis datanya adalah linear sederhana	Perbedaannya terletak pada objek yang dipakai, dimana untuk penelitian saat ini terfokus pada pedagang di sekitar kawasan wisata religi. Sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada pedagang kaki lima (PKL)	Dari analisis data diketahui bahwa variabel kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan
3	Dewi kusuma UIN Mataram (2020) Pengaruh wisata syariah terhadap kesejahteraan pelaku usaha cinderamata di kota mataram	Sama-sama meneliti terkait tentang kesejahteraan terhadap pelaku usaha atau pedagang.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, untuk penelitian sebelumnya menggunakan analisis linear berganda sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan analisis linear sederhana	Dari hasil analisis diketahui bahwa wisata syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha cinderamata.

4	Mustahik Maliki UIN Mataram (2019) Pengaruh pariwisata singgigi dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima didaerah singgigi kecamatan batu layer	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pariwisata sedangkan peneliti membahas tentang kunjungan wisatanya.	Pariwisata singgigi memberikan kontribusi yang cukup besar bagi para pedagang kaki lima baik pada hari biasa maupun pada saat hari libur.
5	Annisa cindy pratiwi Universitas Ahmad dahlan (2020) Pengaruh jumlah wisatawan dan hotel terhadap pendapatan asli Daerah Kabupaten di Provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2012-2018	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kunjungan wisata.	Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kunjungan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel hotel memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

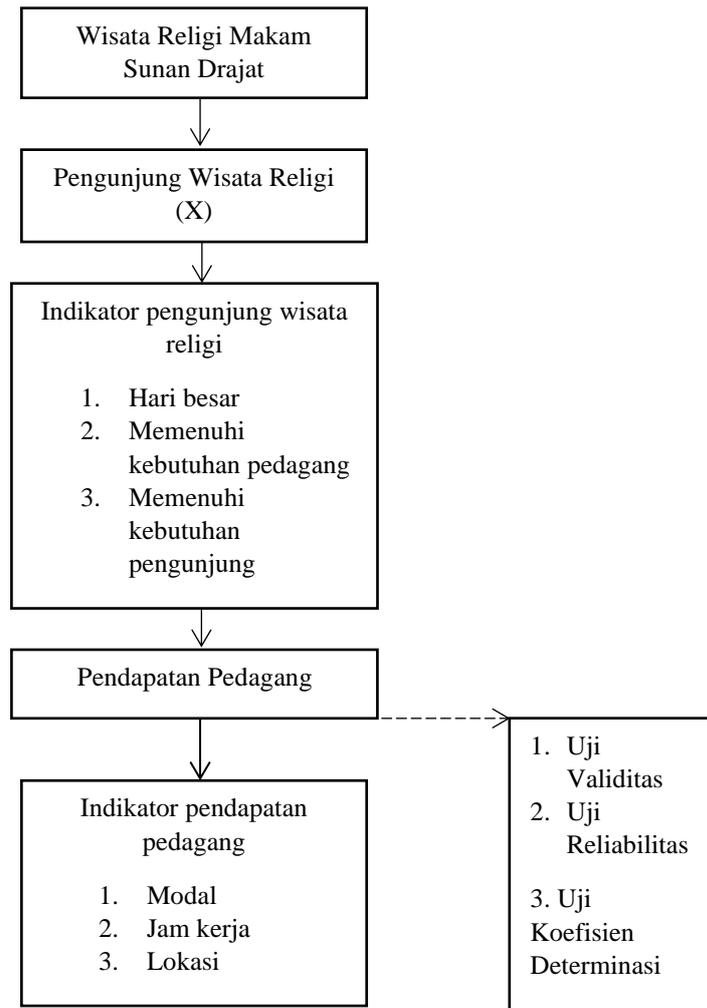
### C. Kerangka Konseptual

Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, komunitas dan pemerintah setempat dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan wisata yang berbeda-beda, salah satunya wisata religi. Kawasan wisata di Kabupaten Lamongan yaitu di tempat ziarah Makam Sunan Drajat sangat menarik wisatawan atau peziarah untuk berdatangan. Banyaknya pengunjung yang datang membuat dari pihak sektor informal berganti ali menjadi pedagang karena terlihat dari banyaknya

pengunjung yang datang berziarah sehingga membuat peningkatan pendapatan menjadi meningkat.

### Kerangka Konseptual

**Bagan 2.1**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>23</sup>

Hipotesis adalah sejumlah jawaban sementara suatu masalah penelitian, dirumuskan dalam pertanyaan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan dua perubahan atau lebih. Dari itu karena hipotesis masih bersifat jawaban sementara. Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Pengunjung wisata religi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di kawasan Makam Sunan Drajat

$H_a$  : Pengunjung wisata religi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di kawasan Makam Sunan Drajat.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-4. (Bandung: Alfabeta, 2018), 64.